

**ORIGINAL ARTICLES**

---

**STUDI KORELASI KOMUNIKASI IBU DENGAN PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL ANAK USIA 4-6 TAHUN**

1. Iis Suwanti, Program Studi Keperawatan, Akademi Keperawatan Dian Husada Mojokerto, Email : arel.jasmine2016@gmail.com
2. Ninik Murtiyani, Program Studi Keperawatan, Akademi Keperawatan Dian Husada Mojokerto, Email : ninik77akbar@gmail.com  
Korespondensi : arel.jasmine2016@gmail.com

**ABSTRAK**

Perkembangan personal sosial merupakan aspek yang sangat penting pada usia prasekolah. Masalah perkembangan personal sosial anak prasekolah diantaranya anak tidak mempunyai kemampuan bersosialisasi dan kemandirian pada anak usia prasekolah. Komunikasi ibu menjadi faktor untuk perkembangan anak, dikarenakan komunikasi ibu merupakan dasar anak untuk dapat mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Penelitian ini bertujuan membuktikan Hubungan Komunikasi Ibu dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Pening Kecamatan Kabupaten Mojokerto. Desain penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun yang mengalami perkembangan personal sosial di Dusun Sidogede Desa Pening kecamatan jetis kabupaten mojokerto dengan jumlah 28 responden. pengujian hipotesis menggunakan uji statistik chi square. Hasil uji statistik menunjukkan sebagian besar responden memiliki komunikasi yang baik yaitu 23 orang (82,1%) , dan perkembangan personal sosial menunjukkan bahwa 12 orang (42,9%) mempunyai perkembangan personal sosial baik. Uji bivariat menunjukkan *p value*  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwasanya ada hubungan yang signifikan antara komunikasi ibu dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah. Tenaga Kesehatan penting untuk mengaplikasikan perannya sebagai educator dan konselor dalam memberikan informasi berupa penyuluhan kepada keluarga terkait dengan masalah perkembangan personal sosial anak, dan mengajarkan cara menstimulasi perkembangan personal sosial yang baik sehingga anak dapat mencapai perkembangan personal sosial yang optimal

**Kata Kunci : Komunikasi ibu, Perkembangan Personal Sosial**

## 1. PENDAHULUAN

Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan ini dimanapun dan kapanpun termasuk dalam lingkungan keluarga. pembentukan komunikasi intensif, dinamis dan harmonis dalam keluarga tentu menjadi dambaan setiap keluarga. Peran keluarga orangtua menjadi amat penting bagi pembentukan karakter anak terlebih lagi bila anak tersebut mulai memasuki masa prasekolah. Aspek tumbuh kembang pada anak, dewasa ini merupakan aspek yang diperhatikan secara serius oleh pakar, karena merupakan aspek yang menjelaskan mengenai proses pembentukan seseorang baik secara fisik maupun psikososial. Kecenderungan saat ini, anak-anak banyak menghabiskan waktu dengan menonton acara televisi, menonton film dan bermain games dalam media teknologi. Orang tua tidak berkomunikasi terhadap anak tetapi sebagian orang tua yang terpenting anaknya nyaman serta aman dirumah. Akhirnya anak menjadi asing ketika bertemu dengan anak seusianya saat keluar rumah ataupun saat memulai sekolahnya. Komunikasi ibu faktor penting untuk perkembangan anak dikarenakan ibu merupakan dasar untuk anak dapat mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2016) ditemukan bahwa anak usia sekolah yang berumur 4-6 tahun yang mengikuti PAUD dan memiliki perkembangan sesuai sebanyak 22 anak (64,7%) dan memiliki perkembangan menyimpang atau tidak sesuai sebanyak 12 anak (35,3%)

Pada anak yang tidak mengikuti PAUD dan memiliki perkembangan yang sesuai sebanyak 9 anak (26,5%) dan menyimpang atau tidak sesuai sebanyak 25 anak (73,5%). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan anak memiliki personal sosial tinggi mengalami presentase penyimpangan perkembangan yang lebih sedikit, sehingga dapat disimpulkan personal sosial penting bagi perkembangan anak. Berdasarkan studi pendahuluan di Dusun Sidogede didapatkan fenomena 10 orang anak didapatkan hasil bahwa terdapat masalah mengenai perkembangan personal sosial anak yaitu 6 diantaranya mempunyai perkembangan personal tidak baik. Dari hasil wawancara terhadap ibu mengenai komunikasi ibu dengan anaknya didapatkan bahwa 6 diantaranya mempunyai komunikasi yang baik terhadap anaknya yaitu ibu selalu memberikan pengertian, pemahaman kepada anak saat anak melakukan hal yang tidak boleh dilakukannya. Sedangkan 4 diantaranya mempunyai komunikasi yang kurang efektif dimana ibu selalu menerapkan sistem disiplin dimana anak mempunyai waktu-waktu tertentu untuk melakukan aktivitasnya.

Perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dipengaruhi oleh komunikasi ibu, lingkungan, status kesehatan dan kelompok teman sebaya. Peran orang tua melalui komunikasi ibu secara verbal maupun dan nonverbal untuk menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama. Masalah perkembangan personal sosial ini tidak lepas dari cara anak belajar berinteraksi dengan orang tua (ibu) ketika dirumah. penjelasan, pengertian dan menerapkan peraturan-peraturan yang konsisten, dan yang secara keterlaluhan memarahi anak ataupun menunjukkan kekecewaan mereka terhadap anak cenderung menghalangi perkembangan personal sosial.

Upaya komunikasi ibu yang baik sangat diperlukan untuk perkembangan sosial anak maka anak akan mampu melaksanakan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya dengan baik, mandiri, tidak tergantung dengan orang tua dan anak juga akan mudah diterima dalam anggota kelompok, dapat mengontrol diri

sendiri, mempunyai hubungan baik dengan orang lain dan kooperatif. Diharapkan bagi ibu lebih meningkatkan komunikasi yang baik terhadap anak dan dapat memantau perkembangan personal sosial anak sesuai dengan kondisi anak serta melakukan stimulasi perkembangan personal sosial anak, sehingga anak dapat mencapai perkembangan personal sosial yang optimal.

## 2. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum tujuan dari dilakukannya kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi ibu dengan perkembangan personal sosial anak usia 4-6 tahun Di Dusun Sidogede Desa Pening Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak usia 4-6 tahun di Dusun Sidogede Desa Pening Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto sebanyak 30 ibu. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang mempunyai anak usia 4-6 tahun di Dusun Sidogede Desa Pening Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto 28 ibu yang bersedia menjadi responden. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 responden. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah komunikasi ibu. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan personal sosial anak.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dengan kuesioner tentang komunikasi ibu terdiri 10 poin soal yang disusun sendiri oleh peneliti yang terdiri dari pertanyaan positif seluruhnya. Kemudian dilakukan uji validitas dan reabilitas soal, didapatkan hasil 0,8 dengan reabilitas *CronchAlpha*. Soal berbentuk skala likert dengan pilihan jawaban Selalu (SL), Sering (S), Kadang- kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Kemudian untuk kuesioner perkembangan personal sosial anak terdiri 10 poin soal menggunakan lembar observasi *Vineland Social Maturity Scale* (VSMS) dengan pilihan jawaban Ya atau Tidak dengan kategori penilaian 9-10 perkembangan sesuai, 7-8 perkembangan meragukan dan 6 atau kurang perkembangan menyimpang. Kemudian dilakukan uji validitas dan reabilitas soal, didapatkan nilai 0,8 dengan reabilitas *Cronbach Alpha*. Uji soal dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian komunikasi ibu dan perkembangan personal sosial kepada orang tua dengan kriteria yang sama

## 4. HASIL PENELITIAN

### a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin anak di Dusun Sidogede Desa Pening Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto tahun 2022

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	17	60,7
2.	Perempuan	11	39,3
Jumlah		28	100

Sumber : Data penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin anak diketahui jenis kelamin anak sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 17 anak (60,7%)

b. Karakteristik responden berdasarkan usia anak

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan usia anak di Dusun Sidogede Desa Pening Kecamatan Jetis Kabupaten tahun 2022

No	Usia anak (Tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	4 tahun	11	39,3
2.	5 tahun	7	25,0
3.	6 tahun	10	35,7
Jumlah		28	100

Sumber : Data penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi responden berdasarkan usia anak diketahui usia anak hampir setengahnya adalah usia 4 tahun sebanyak 11 anak (39,3%) dan usia 5 tahun sebagian setengahnya sebanyak 7 anak (25,0%) dan 6 tahun sebanyak 10 anak (35,7%).

c. Karakteristik responden berdasarkan usia ibu

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia ibu di Dusun Sidogede Desa Pening Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto Tahun 2022

No	Usia Ibu (Tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	20-25 tahun	7	25,0
2.	26-35 tahun	12	42,9
3.	36-45 tahun	9	32,1
Jumlah		28	100

Sumber : Data penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi responden berdasarkan usia orang tua diketahui usia ibu 26-35 tahun hampir setengahnya sebanyak 12 orang (42,9%) dan usia ibu 20-25 tahun sebagian setengahnya sebanyak 7 orang (25,0%).

d. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu di Dusun Sidogede Desa Pening Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto Tahun 2022

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	SD	1	3,6
2.	SMP	7	25,0
3.	SMA	18	64,3
4.	PT	2	7,1
Jumlah		28	100

Sumber : Data penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu diketahui pendidikan ibu sebagian setengahnya adalah SD sebanyak 1 orang (3,6%) dan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (64%).

e. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu di Dusun Sidogede Desa Pening Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	IRT	14	50,0
2.	Swasta	12	42,9
3.	PNS	2	7,1
Jumlah		28	100

Sumber : Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu diketahui pekerjaan ibu sebagian besar adalah IRT sebanyak 14 orang ( 5,0%) dan pekerjaan orang sebagian kecil adalah PNS sebanyak 2 orang (7,1%).

f. Komunikasi ibu Di Dusun Sidogede Desa Pening Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

Tabel 6 Distribusi frekuensi komunikasi ibu di Dusun Sidogede Desa Pening Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto Pada Tahun 2022.

No	Komunikasi Ibu	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	23	82,1
2.	Cukup Baik	5	17,9
Jumlah		28	100

Sumber : Data penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa penelitian ini sebagian besar 82,1% responden memiliki komunikasi yang baik sebanyak 23 responden.

g. Perkembangan personal sosial anak di Dusun Sidogede Desa Pening Kecamatan jetis Kabupaten Mojokerto.

Tabel 7 Distribusi frekuensi perkembangan personal sosial anak usia 4-6 tahun di Dusun Sidogede Desa Pening Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto Pada Tahun 2022.

No	Perkembangan Anak ( 4-6 th)	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sesuai	14	50,0
2	Meragukan	10	35,7
3	Menyimpang	4	14,3
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa penelitian ini hampir setengahnya 42,9 % responden memiliki perkembangan personal sosial yang sesuai sebanyak 12 responden.

- h. Hubungan Komunikasi Ibu Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia 4-6 Tahun Di Dusun Sidogede Desa Pening Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

Tabel 8 Hubungan komunikasi ibu dengan perkembangan personal sosial anak usia 4-6 tahun di Dusun Sidogede Desa Pening Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto Pada Tahun 2022

Komunikasi Ibu	Perkembangan personal sosial anak						Jumlah	
	Sesuai		Meragukan		Menyimpang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	12	42,9	7	25,0	4	14,3	23	100
Cukup Baik	2	0	3	7,69	0	100	5	100
Jumlah	14	50,0	10	35,7	4	14,3	28	100
Chi square	signifikan $p = 0,000 < \alpha (0,05)$							

Sumber : Data penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa ibu yang mempunyai komunikasi baik, perkembangan personal sosial anak hampir setengahnya sesuai sebanyak 14 anak (50,0%), tidak satupun ibu dengan komunikasi cukup dengan perkembangan personal sosial sesuai dan ibu dengan komunikasi baik maka perkembangan personal sosial anak sesuai sebanyak 23 anak (82,1%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan  $p=0,000(\alpha<0,05)$ , maka  $H^1$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara komunikasi ibu dan perkembangan personal sosial anak usia 4-6 tahun.

## 5. PEMBAHASAN

### a. Komunikasi Ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan komunikasi ibu baik sebanyak 23 responden (83,1%). Menurut penelitian dilihat dari hasil kuesioner pertanyaan 10 komunikasi ibu baik sebanyak 23 orang (82,1%).

Komunikasi ibu sangat berperan penting terhadap interaksi anak karena dengan komunikasi yang baik maka anak akan berespon positif. Dengan komunikasi yang baik juga dapat mendidik anak karena dengan ibu mudah memahami kebutuhan anak, dapat mengungkapkan harapan ibu terhadap anak secara jelas dan mengajarkan anak untuk berkomunikasi dengan baik, menurut peneliti bahwa anak belajar dari ibu yang berasal dari pilihan-pilihan kata yang diucapkan ibu terhadap anak-anaknya. Ibu biasanya memberikan sosialisasi langsung kepada anaknya tentang komunikasi yang baik, seperti berkata yang sopan, mengajarkan anak untuk berkomunikasi yang baik. Faktor penting yang mempengaruhi anak adalah bahasa, ketika bahasa ibu kurang baik maka respon anak terhadap ibu akan negatif dan sebaliknya jika bahasa ibu positif maka akan memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan anak diantaranya yaitu membantu perkembangan kognitif, terutama bahasa anak, ketaatan yang lebih baik kepada standar moral, sesuai dengan harapan orang tua dan berkurangnya permasalahan perilaku anak. Hal ini sesuai dengan teori komunikasi ibu dengan anak merupakan media jembatan dalam berhubungan antara sesama anggota keluarga. Buruknya kualitas komunikasi dalam keluarga akan dampak buruk bagi ke utuhan dan keharmonisan dalam keluarga itu sendiri, Komunikasi interpersonal dalam keluarga yang terjalin antara ibu dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan individu, dimana sejalan

dengan teori Nasrudin, (2016) bahwa anak belajar dari ibu yang berasal dari pilihan-pilihan kata yang diucapkan pada anak-anak. orang tua biasanya memberikan sosialisasi langsung kepada anak-anaknya tentang komunikasi yang baik.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan usia orang tua hampir setengahnya berusia 26-35 tahun sejumlah 12 orang (42,9%). Hal ini sesuai dengan pertanyaan (Wong, 2008) bahwa kesiapan orang tua dalam menjalankan pola pengasuhannya dapat dilakukan dengan pendidikan yang baik, selain itu rentang usia ibu terlalu muda atau muda maka tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena dibutuhkan kekuatan fisik dan psikologi. Peran ibu mayoritas baik karena ada direntang posisi matang 30-40 tahun dalam mengurus rumah tangga maupun pemenuhan kebutuhan anaknya yang meliputi asih, asuh, dan asah (Werdiningsih, 2012). Menurut penelitian wulandari, (2013) bahwa anak tumbuh dan mengembangkan kemampuannya dengan melihat dan meniru ibunya. Ibunya seringkali melakukan tugas pengasuhan utama disebagian besar keluarga. Meskipun pada beberapa keluarga pengasuh nenek, anggota keluarga lainnya atau pengasuh yang dipekerjakan, namun tanggung jawab pengasuhan utama tetap ditangan ibu sehingga apabila terjadi kesalahan atau kenakalan anak maka dipermasalahakan adalah ibu. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan pendidikan hampir seluruhnya berpendidikan SMA sejumlah 18 orang ( 64,3%).

Menurut peneliti bahwa komunikasi yang dianggap sebagai suatu kebutuhan yang sangat vital dalam kehidupan manusia memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai saran untuk mengungkapkan segala perasaan kasih sayang, perhatian serta dapat menambah keakraban dan keterbukaan antara ibu dan anak keluarga dan dapat berkomunikasi dengan baik dan memberikan barometer terhadap agar anak merasa kehangatan, kenyamanan, perhatian, kasih sayang, bimbingan, memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak dengan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik yang semua itu bertujuan agar terbentuk perilaku yang baik pada anak baik dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat, Menurut peneliti jika pendidikannya kurang maka akan berpengaruh terhadap komunikasi kepada anak, karena dengan pendidikan yang kurang maka pengetahuan ibu kurang dalam memberikan informasi-informasi baik kepada anak. Hasil ini sesuai dengan teori (Wong, 2008) bahwa kesiapan ibu dalam menjalankan pola pengasuhannya dapat dilakukan dengan pendidikan yang baik sesuai dengan pertanyaan (Robbins & judge, 2011) bahwa fungsi komunikasi adalah menginformasikan, dimana komunikasi mempunyai peran sebagai pemberi informasi yang dibutuhkan baik oleh individu maupun kelompok yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan, karena jika pendidikannya kurang maka pengetahuan ibu kurang dalam memberikan informasi- informasi yang baik kepada anak karena pendidikan berperan penting dalam merawat, mengasuh anaknya (Werdingsih, 2012). Keluarga perlu sesering mungkin dibiasakan agar keluarga selalu memberikan berita-berita yang benar sehingga terjalin komunikasi yang baik antar masih-masih anggota dalam keluarga dalam demikian didalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial (Wulandari, 2013)

b. Perkembangan personal sosial usia 4-6 tahun

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya perkembangan personal sosial anak sesuai sejumlah 12 anak (42,9%).

Perkembangan adalah perubahan progresif dan kontinyu dalam diri individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya yang berlangsung sistematis, progresif dan berkesibambungan baik menyangkut fisik maupun psikis ( Kusbiantoro, 2015). Perkembangan anak dapat tercapai apabila ada interaksi antara ibu dan anak terutama peranan ibu sangat penting bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena ibu dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan dorongan pada perkembangan anak menyeluruh dalam hal fisik, mental, bahasa, dan sosial emosional.

Menurut peneliti menunjukkan bahwa hampir seluruhnya perkembangan personal sosial anak di Dusun Sidogede Desa perning Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto normal. Anak- anak di Dusun tersebut mampu melaksanakan tugas sesuai dengan VSMS seperti pada anak mampu tidur sendiri, anak mampu mengambil makan sendiri tanpa bantuan, anak mampu memakai pakaian sendiri, anak mampu mandi sendiri, anak mampu membuka dan menutup kancing baju sendiri, anak dapat menggunakan alat tulis untuk menggambar, anak dapat mencuci tangan dan muka tanpa bantuan, anak dapat mengutarakan keinginannya, Anak mampu mengikuti permainan yang bersifat lomba. Dari serangkaian tugas VSMS yang telah diberikan oleh peneliti anak sudah mampu melakukannya walaupun masih ada salah satu dari anak-anak tersebut yang masih belum bisa menyelesaikan tugasnya

c. Hubungan komunikasi ibu dengan perkembangan personal sosial anak usia 4-6 tahun

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan uji Chi Square untuk mengetahui adanya hubungan komunikasi ibu dengan perkembangan personal sosial anak usia 4-6 tahun yaitu dengan nilai signifikan (p) sebesar 0,584 yang lebih kecil alpha 0,05 maka H0 dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara komunikasi ibu dengan perkembangan personal sosial anak usia 4-6 tahun. Berdasarkan tabel 4.9 diatas dari 28 anak yang komunikasinya baik ada 23 anak dan 5 anak komunikasinya cukup baik, untuk perkembangan personal sosial 12 anak dengan perkembangannya yang sesuai dan 9 anak dengan perkembangannya yang meragukan dan untuk 7 anak perkembangannya menyimpang.

Menurut (Wulandari, 2013) komunikasi efektif adalah salah satu tindakan penanganan yang tepat dan dibutuhkan dalam keluarga untuk menunjang perkembangan personal sosial pada anak usia prasekolah. Ibu dapat menerapkan komunikasi efektif dengan mendengarkan aktif merespon pembicaraan dan keinginan anak, mengenali dan memahami perasaan, serta komunikasi asertif atau komunikasi dua arah antara ibu dan anak.

Menurut peneliti, perkembangan pada anak sangat bergantung pada ibu, Ibu adalah pendidik awal bagi seorang anak sehingga ibu sangat dibutuhkan bagi tahap perkembangan anak. Seperti pada ibu yang sibuk dengan pekerjaan dirumah setiap harinya atau ibu yang sibu bekerja menyebabkan anak kekurangan kasih sayang dan perhatian. Oleh karena itu ibu sangatlah penting dalam perkembangan anak. Komunikasi ibu dalam perkembangan sangat penting karena dengan keterampilan ibu yang baik maka diharapkan pemantauan

anak dapat dilakukan dengan baik. ibu adalah orang pertama yang mengajak anak untuk berkomunikasi sehingga anak mengerti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa. Oleh karena itu pemenuhan kebutuhan dasar anak tentunya memiliki dampak yang kurang baik bagi perkembangan anak itu sendiri. Apabila ibu tidak berhasil makan anak akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan dan apabila anak mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan akan sulit terdeteksi (Werdiningsih, 2012)

## 6. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 28 responden di Dusun Sidogede Desa Pening Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil indentifikasi komunikasi ibu pada anak usia 4-6 tahun sebagian besar tergolong dalam komunikasi ibu baik.
- b. Hasil indentifikasi perkembangan personal sosial anak usia 4-6 tahun di Dusun Sidogede Desa perning Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto kategori perkembangan personal sosial anak sesuai.
- c. Berdasarkan hasil Uji *Chi Square* menunjukkan  $p 0,000 < \alpha (0,05)$  yang di simpulkan ada hubungan antara komunikasi ibu dengan perkembangan personal sosial anak usia 4-6 tahun di Dusun Sidogede Desa Pening Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

## 7. SARAN

### a. Bagi Ibu

Ibu yang memiliki anak usia 4-6 tahun diharapkan lebih meningkatkan kualitas komunikasi yang baik terhadap anak dan dapat memantau perkembangan personal sosial anak sesuai dengan kondisi anak serta melakukan stimulasi perkembangan personal sosial sehingga anaj dapat mencapai perkembangan personal sosial yang optimal.

### b. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga Kesehatan penting untuk mengaplikasikan peranya sebagai educator dan konselor dalam memberikan informasi berupa penyuluhan kepada keluarga terkait dengan masalah perkembangan personal sosial anak, dan mengajarkan cara menstimulasi perkembangan personal sosial yang baik sehingga anak dapat mencapai perkembangan personal sosial yang optimal.

### c. Bagi Masyarakat

Sosialisasi pentingnya komunikasi seorang ibu pada anak dalam proses perkembangan untuk meningkatkan kesadaran ibu akan kebutuhan anak terkait dengan stimulasi perkembangan agar anak dapat mandiri, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan lingkungan.

### d. Bagi Peneliti

Diharapkan agar lebih mendalam meneliti tentang hubungan komunikasi ibu dengan perkembangan personal sosial anak usia 4-6 tahun dan melihat faktor lain yang mempengaruhi perkembangan personal sosial anak usia 4-6 tahun

## 8. DAFTAR PUSTAKA

- Djamrah, B. S. (2004). Pola Komunikasih Orang Tua dan Anak dalam Keluarga, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Firmawati, F., Biahimo, N. U. I., & Djukisana, S. Y. (2021). Lingkungan Keluarga Dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah Di TK Srikandi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 8(2), 852-857.
- Fuaddha, F., Kep, I. S., Ns, M., & Wulanningrum, D. N. (2013). *Hubungan Urutan Kelahiran Anak Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Pra-Sekolah (3-5 Tahun) Di Taman Kanak-Kanak Bangunsari Pacitan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hariyanti, S. (2012). *Hubungan teknik komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan berbahasa anak usia 4-6 tahun di tk tebu ireng medan* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Maria, I., & Amalia, E. R. (2018). Perkembangan aspek sosial-emosional dan kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia 4-6 tahun.
- Mayar, F. (2013). Perkembangan sosial anak usia dini sebagai bibit untuk masa depan bangsa. *Al-Ta lim Journal*, 20(3), 459-464.
- Mohibu, A. (2015). Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak (Suatu Studi Di Desa Buo Kec. Loloda Kab. Halmahera Barat). *Acta Diurna Komunikasi*, 4(4).
- Putri, A. W. (2021). *Hubungan Pola Komunikasi Ibu Dan Pengetahuan Remaja Tentang Pubertas Dengan Kesiapan Remaja Usia 12-15 Tahun Menghadapi Masa Pubertas (Studi di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan)* (Doctoral dissertation, Stikes Ngudia Husada Madura).
- Suhartini, T. (2017). *Hubungan Komunikasi Orang Tua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah (Studi di TK Al-Marni Desa Ellak Laok, Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep)* (Doctoral dissertation, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang).
- Suherman, S. (2000). Buku saku perkembangan anak. Jakarta: EGC.
- Suryadinata, E. (2016). Proses komunikasi interpersonal antara orang tua tunggal (ibu) dengan anak dalam mempertahankan intimacy. *Jurnal E-Komunikasi*, 4(2).
- Wahyuningrum, A. (2021). Hubungan Pola Asuh Dengan Tingkat Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 2(1), 28-32.